

Penyuluhan Pemilihan dan Penggunaan Kosmetik yang Aman Tanpa Bahan Kimia Berbahaya terhadap Remaja

Mariyani*, Erick Budiawan, Dinda Pratiwi

Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Pelita Mas Palu

Jl. Wolter Monginsidi No.106 A, Lolu Sel., Kec. Palu Sel., Kota Palu, Sulawesi Tengah, 94111

*e-mail: mariyani3190@gmail.com

Abstrak

Kosmetik digunakan dengan tujuan memperbaiki maupun merawat kecantikan untuk menunjang penampilan menjadi suatu kebutuhan primer untuk saat ini khususnya di kalangan remaja. Perkembangan *trend* kosmetik saat ini menjadi beberapa ancaman dikarenakan ada beberapa produsen yang menambahkan zat yang dilarang dalam pembuatan kosmetik demi memperoleh hasil yang instan tanpa memikirkan efeknya, maka dari itu perlu dilakukan pendampingan agar masyarakat memahami tentang cara pemilihan dan penggunaan kosmetik yang aman serta mengerti dampak akibat penggunaan kosmetik dengan bahan kimia berbahaya. Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan menggunakan media leaflet. Hasil dari penyuluhan ini diharapkan pemahaman masyarakat menjadi meningkat mengenai kosmetik. Selain itu, kelompok remaja Desa Lampo Kabupaten Donggala memiliki pengetahuan serta bijak dalam memilih dan menggunakan kosmetik.

Kata kunci: penyuluhan, kosmetik, remaja, Desa Lampo, Kabupaten Donggala

Abstract

Cosmetics are used to enhance and care for beauty, which is a critical need right now, particularly among teenagers. Cosmetic trends are currently under threat because several manufacturers add prohibited substances to cosmetics in order to achieve instant results without considering the consequences. As a result, assistance is required to ensure that the public understands how to choose and use safe cosmetics as well as the consequences of using cosmetics containing harmful chemicals. The counseling method uses leaflet media to carry out this activity. This counseling is expected to improve the public's understanding of cosmetics. Furthermore, the youth group of Lampo Village, Donggala Regency, is knowledgeable and wise in the selection and application of cosmetics.

Keywords: counseling, cosmetics, youth, Lampo Village, Donggala regency

1. PENDAHULUAN

Perkembangan tren kecantikan saat ini mempengaruhi pola konsumsi dari konsumen di Indonesia khususnya remaja sehingga mendorong munculnya industri baru dengan berbagai macam jenis kosmetik yang dapat dibeli secara bebas oleh masyarakat luas [1]. Gaya hidup yang semakin modern dan masyarakat khususnya remaja mulai memperhatikan estetika dari kulit sehingga berlomba-lomba dalam menggunakan berbagai macam kosmetik yang dapat menunjang

kepercayaan diri [2]. Berbagai *brand* kosmetik yang muncul saat ini, tidak menjamin bahwa kosmetik tersebut sudah aman dan layak untuk digunakan oleh masyarakat. Keadaan ini dapat menyebabkan produsen menjadi lupa akan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam menggunakan produk kosmetik. Saat ini banyak *brand* kosmetik yang ditemukan dipasaran tidak memenuhi persyaratan mutu produk dalam hal keamanan penggunaan kosmetik dikarenakan produsen hanya memikirkan keuntungan yang besar [3]. Kosmetik yang beredar dipasaran harus dijamin keamanannya oleh instansi terkait.

Tujuannya untuk memberikan rasa aman kepada setiap konsumen [4]. Beberapa jenis zat berbahaya yang dilarang dalam penambahan bahan kosmetik di antaranya:

1. Merkuri, banyak disalahgunakan sebagai bahan pemutih/pencerah kulit, bersifat karsinogenik (menyebabkan kanker) dan teratogenik (mengakibatkan cacat pada janin).
2. Asam retinoat, banyak disalahgunakan sebagai pengelupas kulit kimiawi (*peeling*) dan bersifat teratogenik.
3. Hidrokinon, banyak disalahgunakan sebagai bahan pemutih/pencerah kulit, selain dapat menyebabkan iritasi kulit, juga dapat menimbulkan *ochronosis* (kulit berwarna kehitaman) yang mulai terlihat setelah 6 bulan penggunaan dan kemungkinan bersifat *irreversible* (tidak dapat dipulihkan).
4. Bahan pewarna Merah K3 dan Merah K10, banyak disalahgunakan pada lipstick atau sediaan dekoratif lain (pemulas kelopak mata dan perona pipi). Kedua zat warna ini bersifat karsinogenik [5].

Sering ditemukannya kosmetik dengan iming-iming hasil yang instan, ternyata kosmetik tersebut mengandung bahan berbahaya. Selain itu juga ditemukan kemasan kosmetik yang dipalsukan dengan penambahan *barcode* dan keterangan izin edar.

Penyuluhan untuk edukasi masyarakat khususnya remaja juga telah dilakukan oleh beberapa kelompok pengabdian [6], [7]. Hal ini menjadi sangat penting untuk memberikan informasi tentang kosmetik yang baik ditengah perkembangan kosmetik yang semakin meningkat di Indonesia

Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, penyuluhan yang dilakukan khususnya terhadap remaja dapat memberikan informasi mengenai kosmetik yang aman, cara pemilihan dan efek samping yang akan dapat muncul apabila memakai kosmetik dengan bahan kimia berbahaya, sehingga masyarakat Desa Lampo dapat menjadi masyarakat yang cerdas dalam memilih dan menggunakan kosmetik yang baik.

2. METODE

Tim penyuluh langsung ke Desa Lampo Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan pemberian kuesioner. Penyuluhan kepada masyarakat khususnya remaja mengenai kosmetik yang aman merupakan langkah untuk memberikan pemahaman tentang kosmetik.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan secara langsung kepada masyarakat Desa Lampo, penyuluhan yang dilakukan menggunakan media leaflet mengenai pengenalan kosmetik secara umum, jenis-jenis zat yang dilarang dalam penambahan bahan kosmetik, ciri-ciri kosmetik yang aman secara visual dan efek samping yang ditimbulkan akibat penggunaan kosmetik yang mengandung bahan kimia berbahaya.

Peserta pada kegiatan ini merupakan masyarakat Desa Lampo Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Harapan dari acara ini, peserta diharapkan mampu mengetahui jenis-jenis zat berbahaya yang dilarang dalam penambahan bahan kosmetik serta efek yang ditimbulkan akibat penggunaan kosmetik bahan berbahaya sehingga semakin selektif nantinya dalam memilih dan menggunakan kosmetik yang aman.

Setelah dilakukan penyuluhan pada kegiatan ini, kemudian dibagikan kuesioner untuk mengetahui tingkat kepuasan, ketertarikan dan pemahaman peserta pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini berhubungan dengan edukasi pemilihan dan penggunaan kosmetik yang aman untuk menghasilkan peningkatan pengetahuan tentang apa itu kosmetik, bagaimana cara memilih kosmetik yang baik dan tidak menimbulkan kerusakan pada kulit pengguna. Acara seperti ini harapannya menjadi daya tarik bagi masyarakat khususnya remaja dalam penggunaan kosmetik yang aman. Kegiatan ini merupakan salah satu

bentuk dari program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya kosmetik dengan bahan-bahan kimia tertentu. Penyuluhan maupun sosialisasi ini diharapkan dapat membantu masyarakat setempat dalam memberikan pengetahuan tentang dampak yang akan ditimbulkan akibat dari penggunaan kosmetik berbahaya sehingga mereka mampu menyadari dan memilih kosmetik yang sudah terstandarisasi oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk digunakan pada kehidupan sehari-hari

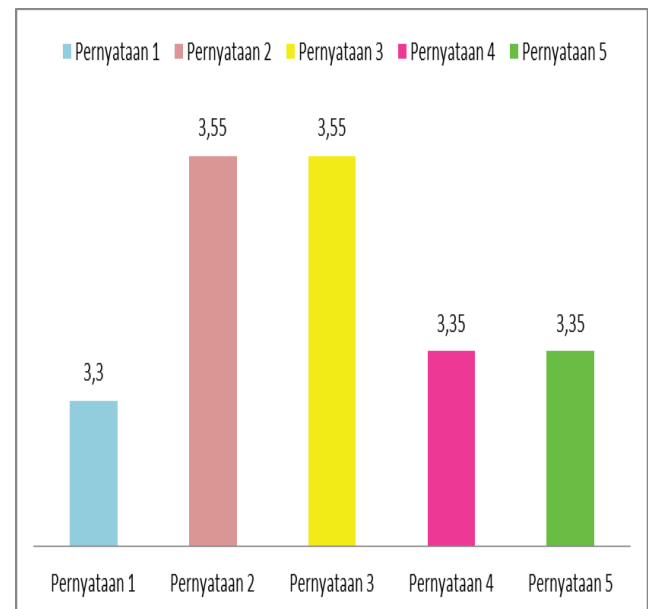
Kegiatan penyuluhan yang dilakukan di Desa Lampo Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah memberikan informasi tentang definisi kosmetik, tujuan penggunaan kosmetik, ciri-ciri kosmetik yang baik secara visual, bahan-bahan yang dilarang terkandung dalam sediaan kosmetik serta dampak yang akan ditimbulkan akibat penggunaan kosmetik yang mengandung bahan-bahan kimia berbahaya. Dengan kegiatan ini, diharapkan masyarakat mampu memahami mengenai materi penyuluhan serta menjadi cerdas dalam memilih dan menggunakan kosmetik yang baik.



Gambar 1. *Leaflet* materi pengabdian kepada masyarakat

Berdasarkan kuesioner yang diberikan oleh pemateri, menunjukkan respon masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan serta dapat dilihat adanya peningkatan pemahaman warga tentang materi yang diberikan. Hasil evaluasi menunjukkan sebagian besar peserta mendapatkan nilai rata-rata sangat baik serta menunjukkan tingkat kepuasan dengan nilai persentase berturut-turut sangat puas 58% dan puas sebesar 42% (Gambar 3). Warga juga dapat mengetahui banyak tentang kosmetik serta bahan-bahan berbahaya yang dapat terkandung dalam kosmetik serta cara pemilihan kosmetik yang aman.

Tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram kepuasan peserta

Keterangan:

Pernyataan 1 =

Kepuasan mengenai metode atau cara penyampaian narasumber.

Pernyataan 2 =

Kepuasan mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh tim.

Pernyataan 3 =

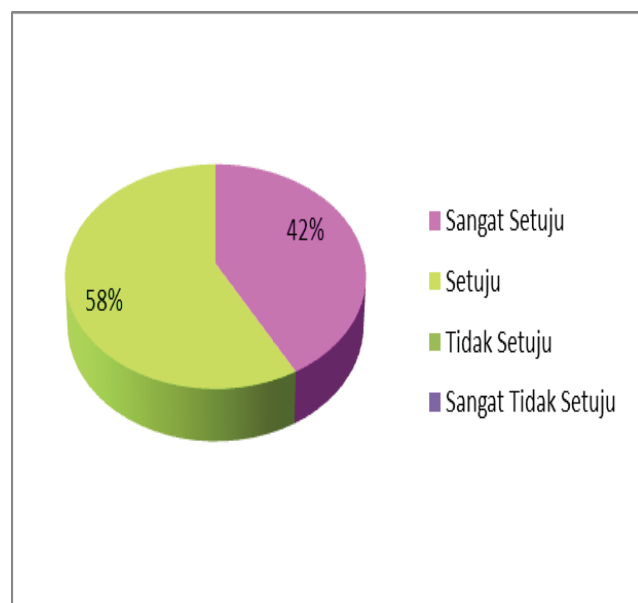
Kepuasan terhadap pelayanan anggota pengabdian.

Pernyataan 4 =

Respon terhadap pertanyaan peserta.

Pernyataan 5 =

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat dilanjutkan oleh mitra pengabdian.



Gambar 3. Presentase kepuasan peserta

Kegiatan ini memiliki manfaat untuk masyarakat Desa Lampo yaitu warga setempat mengetahui pemilihan dan penggunaan kosmetik yang aman untuk digunakan tanpa terpengaruh dengan penawaran kosmetik yang memberikan hasil instan

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Lampo memberikan manfaat kepada masyarakat karena dapat meningkatkan pemahaman tentang cara pemilihan dan penggunaan kosmetik yang aman serta bahaya yang ditimbulkan akibat penggunaan kosmetik dengan kandungan bahan kimia berbahaya. Pada kegiatan ini tidak dilakukan identifikasi bahan kimia berbahaya dengan metode sederhana.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) STIFA Pelita Mas Palu yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini serta masyarakat Desa Lampo Kabupaten Donggala

Sulawesi Tengah yang telah turut hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. Agustina, F. Shoviantari, and N. Yulianti, "Penyuluhan Kosmetik yang Aman dan Notifikasi Kosmetik," *J. Community Engagem. Employ.*, vol. 02, no. 01, pp. 45–49, 2020.
- [2] A. W. Mukti, D. P. Sari, P. T. Hardani, M. Maulidia, and L. M. I. Suwarso, "Edukasi Kosmetik Aman dan Bebas Dari Bahan Kimia Berbahaya," *Indones. Berdaya*, vol. 3, no. 1, pp. 119–124, Jan. 2022, doi: 10.47679/ib.2022183.
- [3] A. D. Nurhan, T. M. P. N. Rizki, E. Zuhruhi, G. A. Putri, and Moch. H. Firdaus, "Pengetahuan Ibu-Ibu Mengenai Kosmetik yang Aman dan Bebas dari Kandungan Bahan Kimia Berbahaya," *J. Farm. Komunitas*, vol. 4, no. 1, pp. 122–126, 2017.
- [4] F. Fatmawati, "Meningkatkan Pemahaman Masyarakat dalam Sosialisasi Bahaya Cemaran Logam Berat Pada Kosmetik," *Dimas J. Pemikir. Agama Untuk Pemberdaya.*, vol. 19, no. 1, pp. 73–84, 2019.
- [5] Suhendri, A. Kahuripan, F. A. Tofiana, D. Anggraini, and Yulinar, *Modul Pembelajaran Cerdas memilih dan menggunakan kosmetik yang aman*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik, Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2021.
- [6] E. Suprasetya, "Cosmetic Safety Education For The Community In Gandok, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta May 2021," *J. Pengabdi. Masy. Permata Indones. JPMPI*, vol. 1, no. 1, pp. 30–32, 2021.
- [7] R. Supriningrum and S. Jubaidah, "Penyuluhan Kosmetika Aman dan Identifikasi Merkuri dalam Kosmetika," *ABDIMAS MAHAKAM J.*, vol. 3, no. 02, pp. 136–141, 2019.